

**ANALISIS PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
DAN KEPEMILIKAN MAYORITAS TERHADAP AGRESIVITAS
PAJAK
(Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)**

Erlang Purwanggono, Abdul Rohman¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone, +6224746486851

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine Corporate Social Responsibility and Majority Firm to Tax Aggressiveness. This study is a developing of a previous study, Lanis and Richardson (2011). The difference between this and previous studies is the use of samples and test equipment at research previous studies using a CSR method from Australia, measuring a Majority Firm with previous study from previous study in Indonesia. Whereas this study uses SPSS test equipment 21

The populations used in this study are manufacturing company listed in the Indonesian Stock Exchange from year 2011-2013. Sampling technique in this study using purposive sampling method. Data analysis techniques performed by hypothesis testing using multiple linear regression method.

The results of this study indicate that Corporate Social Responsibility negative significantly influence Tax Aggressiveness. Whereas, Majority Firm also have a negative significant effect on the Tax Aggressiveness.

Keywords: *corporate social responsibility, majority firm, tax aggressiveness.*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan hal yang fundamental dalam pelaksanaan perekonomian di Indonesia. Pajak yang berasal dari iuran wajib rakyat merupakan salah satu sumber pendapatan terbesar yang diterima oleh negara dan digunakan untuk keperluan negara diatur secara perdata dalam Undang-Undang Dasar 1945. Sejak diluncurkannya reformasi peraturan perpajakan pada tahun 1983, definisi pajak tidak pernah secara eksplisit dicantumkan dalam undang-undang pajak, baik itu UU KUP, UU PPh, UU PPN, UU PBB maupun UU Bea Materai. Hal ini terus berlanjut sampai dengan diterbitkannya UU KUP tahun 2007, yakni UU nomor 28 tahun 2007 sebagai UU perubahan ketiga dari UU KUP tahun 1983.

Perusahaan sebagai wajib pajak badan, mempunyai kewajiban untuk membayar pajak bagi negara sebagaimana telah diatur dalam undang-undang. Pajak bagi perusahaan sendiri dihitung melalui laba bersih perusahaan di dalam laporan laba-rugi di laporan keuangan perusahaan. Pajak sendiri bagi perusahaan merupakan beban yang harus dibayar, karena pajak dapat mengurangi laba bersih yang didapat oleh perusahaan, dan perusahaan akan melakukan segala cara untuk mengefisiensikan pajak yang harus dibayarnya (Mangoting, 1999).

¹ Corresponding author

Rahman (2012) menjelaskan *Tax Planning* adalah bagian dari fungsi manajemen pajak yang meliputi proses pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan sehingga dapat diseleksi untuk menentukan jenis tindakan dan penghematan pajak yang akan dilakukan. Beberapa peneliti dan literature mendefinisikan agresivitas pajak dalam berbagai persepsi. Chen, Chen, Cheng, dan Shelvin (2008) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai “*downward management of taxable income through tax planning activities*”. Sementara Frank, Lynch, dan Rego (2009) dalam Balakhrisnan, Blouin, dan Guay (2012) menyatakan agresivitas pajak sebagai “*downward manipulation of taxable income through tax planning that may or may not be considered fraudulent tax evasion*”. Definisi dari berbagai peneliti ini menimbulkan pemahaman bahwa tindakan agresivitas dapat dilakukan melalui cara yang legal dan illegal.

Erle dan Schon (2008) dan Lanis dan Richardson (2012) menjelaskan bahwa tindakan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan dapat dianggap sebagai tindakan yang tidak bertanggung-jawab secara social atau disebut juga dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Watson (2012) menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat CSR yang rendah merupakan perusahaan yang tidak bertanggung jawab secara social sehingga akan melakukan tindakan perencanaan pajak yang lebih agresif dibandingkan perusahaan yang sadar social atau memiliki tingkat CSR yang lebih tinggi.

Dalam konteks pembangunan saat ini, keberhasilan sebuah perusahaan bukan lagi diukur dari keuntungan bisnis semata, melainkan juga dilihat dari sejauh mana kepedulian perusahaan terhadap aspek social dan lingkungan atau yang disebut juga dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sankat dan Clement K (2004) dalam Laksmono dan Suhardi (2011) menjelaskan CSR sebagai komitmen usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup karyawan, keluarganya, komunitas local dan masyarakat secara lebih luas. Setiap perusahaan mempunyai tingkat kesadaran yang berbeda dalam menerapkan CSR di dalam perusahaan. Semakin perusahaan memiliki kesadaran yang tinggi menerapkan CSR di dalam perusahaan maka semakin tinggi pula perusahaan taat dalam membayar pajak, sesuai dengan pernyataan Tanari (2009) dalam Yoehana (2013) bahwa CSR memiliki landasan ekonomi yang salah satunya adalah ketaatan dalam membayar pajak dan landasan tersebut dapat menjadi acuan dalam mengukur tingkat kesadaran perusahaan menerapkan CSR

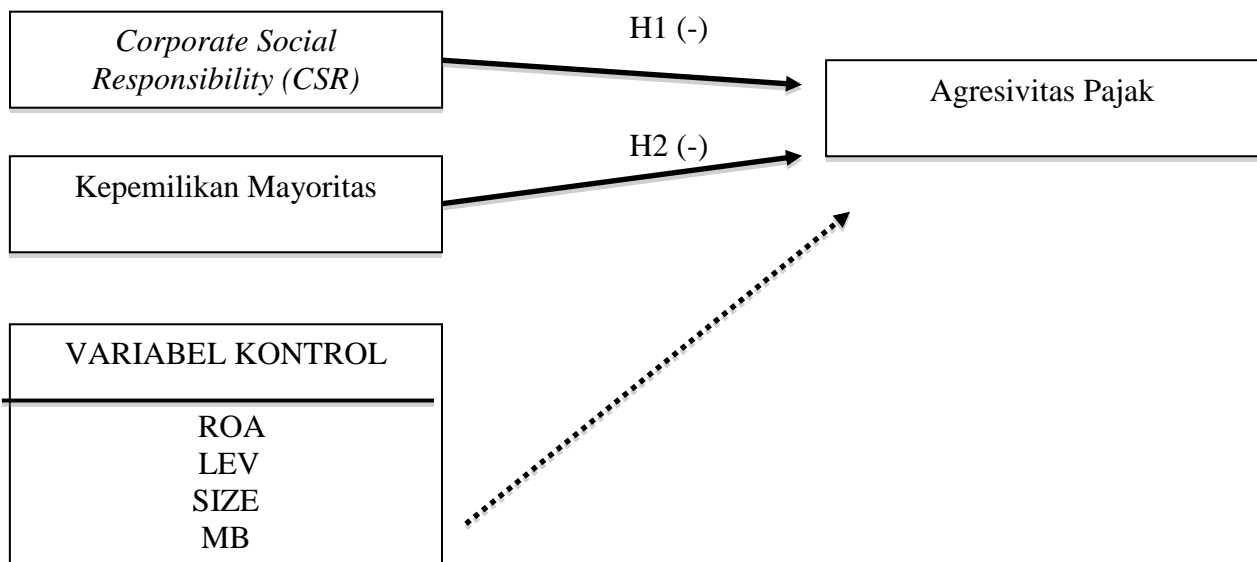
Perusahaan dengan proporsi kepemilikan yang dimiliki oleh mayoritas baik perorangan melalui perusahaan non public maupun keluarga juga berpengaruh pada tindakan agresivitas pajak yang dilakukan suatu perusahaan. Selain itu mendirikan perusahaan yang dimiliki pemilik mayoritas akan menimbulkan konflik keagenan antara pemegang saham mayoritas dan minoritas. Sifat dan tingkat konflik keagenan dapat menimbulkan tingkat agresivitas pajak yang lebih tinggi (Sari dan Martani 2010). Masalah keagenan dalam setiap perusahaan tidak selalu sama dan ini menimbulkan tingkat agresivitas pajak dalam perusahaan mayoritas dan non-mayoritas berbeda

Perusahaan non-mayoritas lebih mempunyai presentase lebih tinggi dalam melakukan tindakan agresivitas pajak dibandingkan dengan perusahaan dengan kepemilikan mayoritas baik dari perusahaan non public dan keluarga, hal ini terjadi karena pada perusahaan non-mayoritas akan lebih banyak timbul masalah keagenan (Chen et al , 2010).

Penelitian yang mengkaitkan antara CSR dan kepemilikan mayoritas dengan tindakan agresivitas pajak, dimana penelitian ini lebih berfokus pada apakah perusahaan yang mempunyai tingkat CSR yang tinggi dan proporsi kepemilikan mayoritas yang tinggi akan melakukan tindakan agresivitas pajak yang lebih rendah dibanding perusahaan yang mempunyai tingkat CSR lebih rendah dan pada perusahaan yang memiliki proporsi kepemilikan mayoritas lebih rendah atau perusahaan non-mayoritas.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Berdasarkan urutan dan penggunaan teori dan informasi dari penelitian terdahulu, CSR, kepemilikan mayoritas, agresivitas pajak, *Return On Asset*, *Leverage*, Ukuran perusahaan, dan *Market to book ratio* disini dijelaskan menjadi bentuk kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian, dapat dilihat sebagai berikut :



H1 : Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *Corporate Social Responsibility* terhadap tindakan agresivitas pajak.

H2 : Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara kepemilikan mayoritas terhadap tindakan agresivitas pajak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2011-2013. Kriteria yang digunakan antara lain perusahaan menerbitkan laporan tahunan antara tahun 2011-2013, perusahaan tidak mengalami kerugian, perusahaan mempunyai nilai *Effective Tax Rate* sebagai proksi penghitungan variabel agresivitas pajak antara 0-1, perusahaan menyajikan laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 desember, perusahaan menggunakan satuan rupiah dan perusahaan memiliki nilai aset bersih positif.

Data yang diperlukan untuk menganalisis penelitian ini dapat diperoleh dari data sekunder, menggunakan laporan tahunan untuk mengukur variabel CSR dan laporan keuangan untuk mengukur kepemilikan mayoritas pada modal saham dan mengukur agresivitas pajak dengan membagi beban pajak dengan penghasilan sebelum pajak.

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi tentang karakter variabel-variabel CSR, ETR sebagai agresivitas pajak, ROA, Leverage, ukuran perusahaan dan market to book ratio. Sedangkan variable kepemilikan mayoritas tidak masuk dalam statistic deskriptif karena menggunakan penghitungan variabel dummy. Dengan melihat

tabel statistik deskriptif yang menunjukkan angka kisaran teoritis dan kisaran aktual, rata-rata, dan standar deviasi.

Asumsi normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah yang berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005). Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov dimana Level of Significant yang digunakan adalah 0,05. Data berdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig. (2-Tailed) hasil perhitungan dalam computer menunjukkan nilai lebih dari 0,05.

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinieritas adalah situasi adanya variabel-variabel bebas diantara satu sama lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. (Ghozali, 2005). Untuk menguji apakah ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk melihat Multikolinieritas adalah nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF lebih dari 10 (Ghozali, 2005).

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini akan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang mensyaratkan adanya konstanta (intercept) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen (Ghozali, 2005)

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (homokedastisitas) dimana *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Ada beberapa cara untuk menguji heteroskedastisitas dalam *variance error terms* untuk model regresi. Dalam metode ini akan digunakan diagram scatterplot. (Ghozali, 2005)

Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis *multiple regression* (regresi berganda). Pengujian hipotesis dilakukan sebanyak dua kali karena terdapat dua proksi untuk mengukur agresivitas pajak sebagai variabel dependen. Adapun yang menjadi proksi utama variabel dependen adalah ETR1. Persamaan *Multiple Regression* untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah:

$$TAGit = \alpha_0 + \beta_1 CSRIit + \beta_2 FAMit + \beta_3 ROAit + \beta_4 LEVit + \beta_5 SIZEit + \beta_6 Mbit + e$$

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah independen yang dimasukkan ke dalam model.

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1
Perincian sampel

| Kriteria | 2011 | 2012 | 2013 |
|---|------|------|------|
| Jumlah Populasi | 148 | 148 | 148 |
| Tidak menerbitkan Annual Report | (26) | (24) | (24) |
| Nilai ETR dibawah 0 atau diatas 1 | (51) | (46) | (50) |
| Perusahaan mengalami kerugian | (0) | (0) | (0) |
| Laporan keuangan tidak berakhir 31 Desember | (0) | (0) | (0) |
| Tidak menggunakan satuan Rupiah | (0) | (0) | (0) |
| Nilai Aset Bersih negatif | (0) | (0) | (0) |
| Sampel Awal | 71 | 78 | 74 |
| Total Sampel Awal | 223 | | |

Sebanyak 223 perusahaan dari perusahaan manufaktur digunakan sebagai sampel penelitian karena kelengkapan data yang diperoleh. Perubahan jumlah sampel setiap tahunnya diakibatkan beberapa kriteria yang mengeliminasi beberapa perusahaan agar dapat digunakan dalam penelitian ini. Pada sampel untuk tahun 2011 berjumlah 71, tahun 2012 berjumlah 78 dan tahun 2013 berjumlah 74. Sehingga hasil akhir didapatkan bahwa perusahaan yang masuk dalam sampel awal sebesar 223 perusahaan yang masuk dalam jenis perusahaan manufaktur.

Tabel 4.2

Statistik Diskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| ETR | 223 | 0.0294 | 0.9999 | 0.2810 | 0.1308 |
| CSR | 223 | 0.0513 | 0.4359 | 0.2062 | 0.0942 |
| ROA | 223 | 0.0016 | 0.8849 | 0.1355 | 0.1301 |
| LEV | 223 | 0.0372 | 0.9054 | 0.4197 | 0.1820 |
| SIZE | 223 | 25.2767 | 32.9970 | 28.1349 | 1.5922 |
| MTB | 223 | 0.0003 | 47.2689 | 3.1970 | 6.4327 |
| Valid N (listwise) | 223 | | | | |

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS, 2015

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dapat disajikan hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

1. Agresivitas Pajak (ETR).

Deskripsi mengenai agresivitas pajak yang diukur dengan *effective tax rate* (ETR). ETR dihitung dengan membagi jumlah beban pajak penghasilan dengan pendapatan sebelum pajak yang dapat dilihat di laporan keuangan pada bagian laporan laba rugi. Hasil analisis menunjukkan rata-rata sebesar 0,2810. Hal ini berarti bahwa perusahaan mencatatkan pajak yang dibebankan kepada perusahaan sampel rata-rata sebesar 28,10% dari jumlah laba sebelum pajak pada perusahaan sampel. Hal ini berarti bahwa perusahaan mempunyai beban pajak yang lebih rendah dari laba sebelum pajak, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dapat membayar pajaknya sesuai dengan jumlah yang telah dibebankan. Nilai ETR tertinggi adalah sebesar 0,9999 sedangkan nilai ETR terendah adalah sebesar 0,0294 atau 2,94%. Hal ini berarti bahwa perusahaan sampel telah memenuhi kriteria sebelumnya yaitu perusahaan mempunyai nilai ETR antara 0-1. Perusahaan sampel yang memiliki nilai ETR semakin tinggi atau semakin mendekati angka 1, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki agresivitas pajak yang rendah, begitu pula sebaliknya. Nilai standar deviasi sebesar 0,1308 yang mempunyai nilai lebih rendah dari nilai rata-rata.

2. Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengungkapan CSR yang merupakan pengungkapan sosial yang diukur dengan 78 item. 78 item ini merujuk pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sembiring (2005). Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan rata-rata sebesar 0,2062 atau 20,62%. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel telah mengungkapkan sebesar 20,62% dari 78 pengungkapan sosial maksimal. Hal ini berarti perusahaan sampel masih memiliki kesadaran yang rendah dalam hal melakukan tanggung jawab social perusahaannya. Pengungkapan CSR terendah adalah sebesar 0,0513 atau 5,13% dan pengungkapan CSR terbesar mencapai 0,4349 atau 43,59%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa masih ada perusahaan yang sangat tidak memperhatikan masalah tanggung jawab social perusahaannya dengan hanya memiliki nilai sebesar 5,13%. Nilai maksimal yang didapatkan juga belum cukup untuk dapat disimpulkan bahwa perusahaan sampel telah melakukan tanggung jawab social perusahaannya secara baik. Nilai standar deviasi dari variabel CSR sebesar 0,0942 yang lebih rendah dari nilai rata-rata.

3. Return On Asset (ROA)

Deskripsi mengenai *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel penelitian yang masuk dalam variabel kontrol, menunjukkan rata-rata sebesar 0,1355 atau 13,55%. Hal ini berarti bahwa perusahaan sampel rata-rata mendapatkan laba sebelum pajak sebesar 13,36% dari total aset pada perusahaan sampel. Nilai ROA tertinggi adalah sebesar 0,8849 atau 88,49% yang berarti bahwa terdapat perusahaan yang memiliki nilai ROA sampai dengan nilai tersebut dan terdapat perusahaan yang memiliki nilai ROA sangat rendah dalam lingkup perusahaan sampel sebesar 0,0016 atau 0,16%. Nilai standar deviasi pada variabel ROA lebih rendah dari nilai rata-rata variabel ROA sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai simpangan pada variabel ROA relatif kecil dengan nilai 0,1301

4. Leverage

Variabel Leverage (LEV) yang diukur dengan menggunakan menggunakan rasio total hutang terhadap total aset menunjukkan rata-rata sebesar 0,4197 atau 41,97%. Nilai rata-rata sebesar 0,4197 menunjukkan bahwa perusahaan sampel lebih banyak memanfaatkan modal sendiri dalam operasional perusahaan. Hal ini juga berarti

bahwa perusahaan dapat dengan baik mengelola modal yang didapatkan sendiri daripada meminjam modal dari pihak ketiga. Nilai terendah dari leverage perusahaan adalah sebesar 0,0372 atau 3,72% yang berarti bahwa masih ada perusahaan yang belum secara baik dapat mengelola atau menggunakan modal bagi perusahaan yang berasal dari perusahaan sendiri, dan nilai rasio leverage tertinggi adalah 0,9054 atau 90,54% yang berarti terdapat perusahaan yang mampu menjalankan operasinya menggunakan modal sendiri dengan nilai yang sangat tinggi. Simpangan pada variabel Leverage nilainya relatif kecil karena nilai standar deviasinya sebesar 0,1820

5. Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) diukur dengan menggunakan penghitungan antara total aset dalam transformasi logaritme natural. Berdasarkan data penelitian diperoleh nilai ln total aset rata-rata adalah sebesar 28,1349. Hal ini berarti bahwa perusahaan sampel memiliki nilai ukuran perusahaan rata-rata sebesar 28,1349. Nilai ln total aset terendah adalah sebesar 25,2767 yang berarti terdapat perusahaan sampel yang memiliki nilai ukuran perusahaan terkecil dengan jumlah tadi dan terdapat perusahaan sampel yang memiliki nilai ukuran perusahaan tertinggi yaitu dengan nilai sebesar ln total aset tertinggi adalah sebesar 32,9970. Nilai simpangan baku dari variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 1,5922 dan nilai tersebut dibawah nilai rata-rata.

6. Market to Book Ratio

Variabel rasio *market to book value (MTB)* yang merupakan rasio nilai pasar ekuitas dengan nilai buku ekuitas perusahaan untuk melihat proyeksi kedepan dari keberlangsungan perusahaan. Analisis statistik deskriptif dari variabel MTB menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,1970. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki nilai pasar saham yang mengalami pertumbuhan senilai 3,1970 dan ini berdampak baik pada keberlangsungan perusahaan di masa depan. Nilai terkecil dari MTB mengindikasikan bahwa terdapat perusahaan pada perusahaan sampel yang memiliki nilai pertumbuhan kecil yaitu diperoleh sebesar 0,0003, sedangkan terdapat perusahaan yang memiliki MTB terbesar yaitu 27,2648 yang berarti terdapat perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan sahamnya sangat baik. Nilai simpangan pada variabel MTB relatif besar, dengan ditunjukkan pada nilai standar deviasi sebesar 6,4327

Tabel 4.5
Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov

| | | Unstandardized Residual |
|---------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 181 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .03312395 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .049 |
| | Positive | .030 |
| | Negative | -.049 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .664 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .770 |
| a. Test distribution is Normal. | | |

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS, 2015

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* pada model dengan signifikansi adalah sebesar 0,770 yang lebih besar dari 0,05 sebagai nilai batas signifikansi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas yang berarti hasil ini menunjukkan model regresi terdistribusi secara normal.

Tabel 4.6
Pengujian multikolinieritas

| Variabel | Uji Multikolinieritas | |
|----------|-----------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| CSR | 0.602 | 1.662 |
| FAM | 0.951 | 1.051 |
| Ln.ROA | 0.403 | 2.480 |
| LEV | 0.657 | 1.523 |
| SIZE | 0.621 | 1.610 |
| Ln.MTB | 0.465 | 2.149 |

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS, 2015

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak ada nilai VIF dari variable yang memiliki nilai lebih dari angka 10. Dengan demikian model regresi tersebut tidak masih memiliki masalah multikolinier. Dengan demikian model regresi tersebut sudah tidak memiliki masalah multikolinieritas.

Tabel 4.7
Pengujian autokorelasi Durbin Watson

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .420 ^a | .177 | .148 | .0336902 | 2.059 |

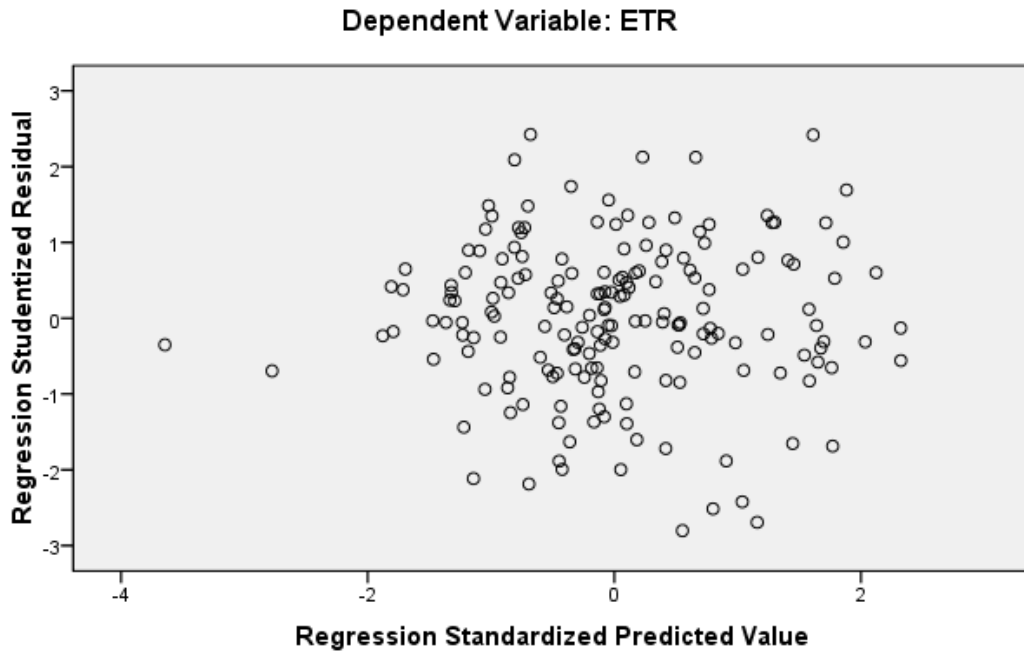
a. Predictors: (Constant), Ln.MTB, FAM, LEV, SIZE, CSR, Ln.ROA

b. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS, 2015

Nilai DW diperoleh sebesar 2,059 yang diperoleh adalah berada diantara du (1,80) dan 4 – du (2,20). Hal ini berarti tidak ada masalah autokorelasi.

Scatterplot



Grafik scatter plot pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa titik menyebar secara acak dan tersebar diatas angka nol maupun dibawah angka nol. Hal tersebut menunjukkan model regresi yang diuji tidak mengalami heteroskedesitas, sehingga dapat disimpulkan *corporate social responsibility* dapat digunakan untuk memprediksi agresivitas pajak.

Tabel 4.8
Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | .025 | .032 | | .790 | .431 |
| CSR | -.009 | .022 | -.040 | -.424 | .672 |
| FAM | .002 | .003 | .043 | .568 | .571 |
| Ln.ROA | -.004 | .003 | -.161 | -1.386 | .167 |
| LEV | -.003 | .010 | -.023 | -.252 | .801 |
| SIZE | .000 | .001 | -.014 | -.147 | .883 |
| Ln.MTB | -.001 | .002 | -.065 | -.603 | .547 |

a. Dependent Variable: AbsRes

Hasil uji Glejser pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa beberapa model uji dari variabel independen yaitu CSR dan FAM dan variabel kontrol yaitu ROA, LEV, SIZE dan

MTB, semuanya memiliki signifikansi di atas 0,05. Dengan demikian maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 4.9

Hasil regresi

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | .309 | .052 | | 5.934 | .000 |
| | CSR | -.083 | .035 | -.207 | -2.332 | .021 |
| | FAM | -.012 | .006 | -.148 | -2.094 | .038 |
| | Ln.ROA | -.021 | .005 | -.486 | -4.490 | .000 |
| | LEV | -.031 | .017 | -.153 | -1.797 | .074 |
| | SIZE | -.003 | .002 | -.126 | -1.443 | .151 |
| | Ln.MTB | .014 | .004 | .375 | 3.722 | .000 |

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS, 2015

Berdasarkan tabel 4.9 sebagai hasil uji regresi maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis satu (H1) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak. CSR pada penelitian ini diukur menggunakan item pengukuran dari penelitian Sembiring (2005) yang berjumlah 78 item. Berdasarkan tabel 4.8 Menunjukkan bahwa CSR memiliki nilai beta sebesar -0,083 dengan nilai t hitung -2,332 dan signifikansi sebesar 0,021. Hasil tersebut menandakan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negative dan signifikan terhadap agresivitas pajak (ETR) pada $\alpha=5\%$. CSR yang tinggi menunjukkan tingkat tanggung jawab social perusahaan yang tinggi, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR maka semakin rendah tingkat agresivitas pajak.
2. Hipotesis dua (H2) menyatakan bahwa Kepemilikan Mayoritas (FAM) berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak. Kepemilikan mayoritas pada penelitian ini diukur menggunakan variable dummy, dimana 1 jika dimiliki mayoritas baik perusahaan non public dan keluarga dan 0 jika tidak. Pengukuran didasarkan pada porsi kepemilikan saham pada perusahaan yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung yang dapat dilihat pada daftar kepemilikan modal saham di catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan tabel 4.8 Menunjukkan bahwa FAM memiliki nilai beta sebesar -0,012 dengan nilai t hitung -2,094 dan signifikansi sebesar 0,038. Hasil tersebut menandakan bahwa variabel kepemilikan mayoritas berpengaruh negative dan signifikan terhadap agresivitas pajak (ETR) pada $\alpha=5\%$. Kepemilikan mayoritas yang tinggi menunjukkan tingkat kepemilikan porsi saham oleh mayoritas yang tinggi, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan mayoritas maka semakin rendah agresivitas pajak.

Uji Model

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | .042 | 6 | .007 | 6.225 | .000 ^a |
| Residual | .197 | 174 | .001 | | |
| Total | .240 | 180 | | | |

a. Predictors: (Constant), Ln.MTB, FAM, LEV, SIZE, CSR, Ln.ROA

b. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS, 2015

Hasil pengujian diperoleh nilai F sebesar 6,225 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa model pengaruh variabel CSR, FAM, dengan kontrol variabel ROA, SIZE, Leverage dan MTB mampu menjelaskan secara signifikan terhadap agresivitas pajak (ETR)

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .420 ^a | .177 | .148 | .0336902 | 2.059 |

a. Predictors: (Constant), Ln.MTB, FAM, LEV, SIZE, CSR, Ln.ROA

b. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS, 2015

Nilai koefisien determinasi dipeoleh sebesar 0,148 yang berarti bahwa sebesar 14,8% variabel agresivitas pajak ETR dapat dijelaskan oleh CSR, FAM dengan kontrol ROA, SIZE, Leverage dxan MTB, dan selebihnya sebesar 85,2% ETR dapat dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 4.12
Ringkasan Pengujian Hipotesis

| No | Hipotesis | Arah Koefisien | Nilai Uji t | Signifikansi | Kesimpulan |
|----|--|----------------|-------------|--------------|------------|
| 1. | Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap Agresivitas Pajak (ETR) | Negatif | -2,332 | 0,021 | Diterima |
| 2. | Pengaruh Kepemilikan Mayoritas (FAM) terhadap agresivitas pajak (ETR) | Negatif | -2,094 | 0,038 | Diterima |
| 3. | Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) | Negatif | -4,490 | 0,000 | Diterima |

| | | | | | |
|----|---|---------|--------|-------|---------|
| | terhadap Agresivitas Pajak (ETR) | | | | |
| 4. | Pengaruh Leverage (LEV) terhadap Agresivitas Pajak (ETR) | Negatif | -1,797 | 0,074 | Ditolak |
| 5. | Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Agresivitas Pajak (ETR) | Negatif | -1,443 | 0,151 | Ditolak |
| 6. | Pengaruh <i>Market to Book Ratio</i> (MTB) terhadap Agresivitas Pajak (ETR) | Positif | 3,722 | 0,000 | Ditolak |

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh maka selanjutnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak ETR. Perusahaan yang mengungkapkan CSR yang lebih luas akan melaporkan ETR yang lebih rendah. Itu berarti bahwa perusahaan yang melaporkan CSR lebih baik akan taat dalam hal perpajakan kepada pemerintah. Hal ini juga mendukung teori yang digunakan yaitu teori legitimasi dimana perusahaan akan mendapat legitimasi dari masyarakat dan pemerintah dengan menerapkan CSR yang baik. Hal ini juga mendukung teori *Stakeholder* dimana perusahaan seharusnya tidak hanya memperhatikan kepentingan dalam perusahaan tetapi juga memperhatikan kepentingan *Stakeholder* diantaranya masyarakat, karyawan, investor dan juga pemerintah. Oleh karena itu dengan perusahaan menerapkan CSR secara baik maka akan berdampak baik pada keberlangsungan perusahaan ditandai dengan timbal balik yang baik oleh masyarakat maupun pemerintah.
2. Kepemilikan saham oleh mayoritas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak ETR dengan arah negatif. Perusahaan yang proporsi kepemilikan saham dimiliki oleh perusahaan non publik maupun keluarga yang lebih besar akan melaporkan ETR yang lebih rendah. Hal ini mendukung teori yang digunakan yaitu teori agensi, dimana perusahaan dengan kepemilikan dan manajemen yang dilakukan oleh pihak yang sama akan berdampak baik terhadap keberlangsungan bisnis perusahaan. Hal tersebut karena perusahaan yang dimiliki dan memiliki manajemen yang dilakukan oleh pihak yang sama cenderung memiliki kemungkinan terjadinya *Agency Conflict* yang rendah sehingga melakukan tindakan agresivitas pajak yang cenderung rendah pula. Hal tersebut terjadi karena pemilik saham mayoritas yang juga mempunyai kendali terhadap perusahaan, akan lebih berhati-hati terhadap perilaku bisnisnya agar tidak merugikan diri mereka sendiri.

Saran bagi penelitian selanjutnya adalah dengan melakukan perhatian khusus terhadap fenomena agresivitas pajak dengan mengaitkan pada mekanisme *Good Corporate Governance*, menambah model atau proksi penghitungan agresivitas pajak menggunakan Cash ETR, dan disarankan pada bagian sampel untuk menambah jenis sampel yang lain misalkan perusahaan pertambangan, property dan perkebunan dan menambah tahun sampel.

REFERENSI

- Balakrishnan, K., J. Blouin, and W. Guay. 2012. "Does Tax Aggressiveness Reduce Corporate Transparency?". www.google.com. Diakses 12 oktober 2014.
- Chen, S., X. Chen, Q. Cheng, and T. Shevlin. 2008. "Are Family Firms More Tax Aggressive Than Non-Family Firms?". www.google.com. Diakses 8 Oktober 2014.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Laksmono, B. S. dan E. Suhardi. 2011. *Panduan Praktis Pengelolaan CSR (Corporate Social Responsibility)*. Penerbit Samudra Biru: Yogyakarta.
- Lanis, R and G, Richardson. 2011. "Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis." *J. Account. Public Policy*, pp.86-108.
- Lanis, R. and G. Richardson. 2013. "Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: a test of legitimacy theory". *Accounting, Auditing and Accountability Journal Vol. 26 No.1 2013 PP 75-100*
- Mangoting, Yenni. 1999. "Tax Planning: Sebuah Pengantar Sebagai Alternatif Meminimalkan Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 1 No.1 Mei 1999 : 43-53*.
- Rahman, Abdul. 2012. "Tax Planning (Perencanaan Pajak), Perlukah? Kajian Praktis Menuju Administrasi Perpajakan yang Efisien". www.google.com. Diakses pada 8 Oktober 2014.
- Sari, D. K. dan D. Martani. 2010. "Karakteristik Kepemilikan Perusahaan, *Corporate Governance*, dan Tindakan Pajak Agresif". *Artikel disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto 2010*.
- Watson, Luke. 2012. "Corporate Social Responsibility, Tax Avoidance and Tax Aggressiveness". www.google.com. Diakses pada 29 November 2014.
- Yoehana M. 2013. "Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak". Universitas Diponegoro, Semarang